

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI TERHADAP KODE ETIK  
AKUNTAN ANTARA AKUNTAN PUBLIK DAN  
AKUNTAN PEMERINTAH**

(Studi Empiris pada Kantor Kantor Publik (KAP) Se-Kota Semarang  
& Kantor Perwakilan BPKP Propinsi Jawa Tengah)

**Tri Astuti**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang

**Khanifah**

Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang

**Abstract**

*The role accountants in providing financial information is vital. The parties outside the company are relying on the relevance and reliability of information provided by accountants entrusted of ethical conducts in their duties. To guarantee the personal quality, a moral arrangement as a professional attitude and aptitude guidance that is called accountant's code of ethics. It is expected that the personal quality of each accountant, whether public or government accountants are equal. Therefore it is the aim of this paper to test the differing perception toward the code of ethics among public and government accountants.*

*The method used to collect data is mail survey, with a total of 40 questions sent to both public and government accountants (BPKP) in Semarang. The different test results indicate the existence of a significant difference in perception among public and government accountants upon the code of ethics, especially in the factors of ethics and ethical rules. This result is expected to become a consideration for accountants to understand their code of ethics.*

**Keywords:** *Perception of accountant code ethics, government accountant, public accountant*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan meningkatnya kompetisi dan perubahan global, profesi akuntan pada saat ini dan masa mendatang menghadapi tantangan yang semakin berat. Sehingga dalam menjalankan aktivitasnya seorang akuntan dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalismenya. Ada tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi dalam mewujudkan profesionalisme yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Machfoedz, 1997) dalam Jaka Winarna dan N. Retnowati (2003). Karakter merupakan *personality* seorang profesional, yang dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan perilaku etis akuntan akan sangat mempengaruhi posisinya di masyarakat pemakai jasanya.

Adanya hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten (Desriani (1993), Ambarini (1996), Ludidgo dan dan Mas'ud Machfoedz, Retno Wulandari dan S. Sularso (2002), Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003), Sihwahjoeni dan M. Gudono (2000)), maka peneliti ingin menguji kembali persepsi akuntan, yaitu akuntan publik dan akuntan pemerintah (Kantor Perwakilan BPKP Propinsi Jawa Tengah) terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Persepsi

Persepsi menurut Stephen P. Robbins (2003) didefinisikan sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Akan tetapi, apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada tiga hal, yaitu:

- Pelaku persepsi: penafsiran seseorang mengenai sesuatu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu,
- Target: karakteristik-karakteristik target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, lebih pada bagaimana seseorang memisahkan suatu bentuk (*figure*) dari dalam latar belakangnya secara umum,
- Situasi: unsur- unsur lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi seseorang

Dari ketiga hal tersebut, maka persepsi seseorang tentang suatu obyek/ hal dapat berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Oleh karena itu, jika persepsi seseorang tentang sesuatu hal itu bersifat positif dan sama, maka penilaian tentang suatu obyek itu akan bernilai sama.

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 1  
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi          | Indikator                       | Deskriptor  | Skala    | Item      |
|----------|------------------|---------------------------------|---|----------|-----------|
| Persepsi | 1. Prinsip Etika | a. tanggung jawab               | penggunaan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan            | likert 5 | No. 1-3   |
|          |                  | b. kepentingan publik           | bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik dan komitmen profesional     | likert 5 | No. 4-6   |
|          |                  | c. integritas                   | Memenuhi tanggung jawabnya dengan integritas yang tinggi                      | likert 5 | No. 7-9   |
|          |                  | d. objektivitas                 | Menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan                   | likert 5 | No. 10-12 |
|          |                  | e. kompetensi dan kehati-hatian | Melaksanakan jasa profesional dengan kehati-hatian, ketekunan, dan kompetensi | likert 5 | No. 13-15 |
|          |                  | f. kerahasiaan                  | Menjaga kerahasiaan informasi   | likert 5 | No. 16-18 |
|          |                  | g. perilaku profesional         | Berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik                       | likert 5 | No. 19-21 |
|          |                  | h. standar teknis               | Melaksanakan jasa profesional dengan standar teknis dan standar profesional   | likert 5 | No. 22-24 |

| Variabel | Dimensi         | Indikator                                 | Deskriptor   | Skala    | Item      |
|----------|-----------------|---|--|----------|-----------|
| Persepsi | 2. Aturan etika | a. independensi, integritas, objektivitas | Mempertahankan sikap independen, integritas, objektivitas  | likert 5 | No. 1-2   |
|          |                 | b. standar umum dan prinsip akuntansi     | Mematuhi standar umum yang diatur oleh IAI-KAP             | likert 5 | No. 3-5   |
|          |                 | c. tanggung jawab kepada klien            | Menjaga/ tidak mengungkapkan informasi klien yang rahasia  | likert 5 | No. 6-8   |
|          |                 | d. tanggung jawab kepada rekan            | Memelihara citra profesi                                   | likert 5 | No. 9-11  |
|          |                 | e. tanggung jawab dan praktek lain        | Tidak diperkenankan melakukan tindakan mencemarkan profesi | likert 5 | No. 12-15 |

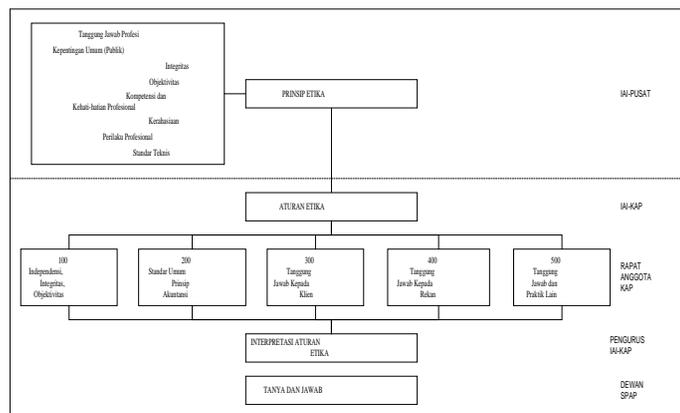
### Persepsi

Dengan demikian persepsi dalam konteks penelitian ini adalah persepsi menurut Stephen P. Robbins (2003), yang didefinisikan sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

### Etika Profesional

Dalam bab VII pasal 10 Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan kode etik akuntan berlaku bagi seluruh anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan demikian kewajiban untuk mematuhi kode etik ini tidak terbatas pada akuntan yang menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia saja, tetapi meliputi semua orang yang bergelar akuntan. Kode etik IAI yang berlaku saat ini adalah Kode Etik IAI yang disahkan dalam kongres IAI VIII tahun 1998. Kode Etik tersebut terdiri dari empat bagian, seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 1 : Kerangka Kode Etik IAI  
Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik Standar Profesional Akuntan Publik, 2001



## HIPOTESIS

Terdapat perbedaan yang signifikan atas persepsi akuntan publik dan akuntan pemerintah (BPKP) terhadap kode etik dengan indikator yang terdiri dari: prinsip-prinsip etika dan aturan etika.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik se-Kota Semarang dan akuntan pemerintah di lingkungan Kantor Perwakilan BPKP Propinsi Jawa Tengah. Teknik penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. (Indriantoro dan Supomo, 1999: 124).

Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Responden adalah seorang yang bekerja sebagai akuntan.
2. Responden telah bekerja di akuntan publik maupun akuntan pemerintah.
3. Lokasi kerja responden berada di wilayah Semarang (untuk akuntan publik) dan Jawa Tengah (untuk akuntan pemerintah).
4. Responden yang bekerja di akuntan publik dan akuntan pemerintah kurang lebih selama 2 tahun.

Data dikumpulkan melalui *mail survey*, disamping mail survey peneliti juga mendatangi langsung beberapa kantor akuntan publik di kota Semarang.

### Teknik Analisis

Data penelitian ini dianalisis dengan statistik yang terdiri dari:

1. Statistik Deskripsif
2. Uji Validitas
3. Uji Reliabilitas
4. Uji Distribusi Data
5. Pengujian Hipotesis

### Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Analisis Deskriptif Prinsip Etika

| Variabel                                 | Minimum | Maksimum | Mean  | Standar Deviasi | Kisaran Teoritis | Kisaran Aktual |
|--|---------|----------|-------|-----------------|------------------|----------------|
| Tanggung Jawab Profesi                   | 10      | 15       | 13,45 | 1,67            | 3 – 15           | 10 - 15        |
| Kepentingan Publik                       | 10      | 15       | 13,48 | 0,91            | 3 – 15           | 10 - 15        |
| Integritas                               | 10      | 14       | 12,50 | 0,84            | 3 – 15           | 10 - 15        |
| Objektifitas                             | 10      | 15       | 12,78 | 1,37            | 3 – 15           | 10 - 15        |
| Kompetensi dan kehati-hatian profesional | 8       | 15       | 12,03 | 1,56            | 3 – 15           | 8 – 15         |
| Kerahasiaan                              | 7       | 15       | 12,40 | 1,71            | 3 – 15           | 7 – 15         |
| Perilaku Profesional                     | 8       | 15       | 12,20 | 1,27            | 3 – 15           | 8 - 15         |
| Standar Teknis                           | 10      | 15       | 13,15 | 1,41            | 3 – 15           | 10 - 15        |

## 1. Prinsip Etika

### a. Tanggung Jawab Profesi

Tabel 3  
Tanggapan Responden Terhadap Tanggungjawab Profesi

| Btr | Pernyataan   | TANGGAPAN       |    |   |   |    |             |    |    |    |    |
|-----|--|-----------------|----|---|---|----|-------------|----|----|----|----|
|     |  | Akt. Pemerintah |    |   |   |    | Akt. Publik |    |    |    |    |
|     |  | STS             | TS | N | S | SS | STS         | TS | N  | S  | SS |
| 1   | Dalam melaksanakan tugas seorang akuntan harus berpegang pada prinsip kerjasama sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntan       | 0               | 0  | 0 | 8 | 22 | 0           | 0  | 2  | 12 | 16 |
| 2   | Seorang akuntan mempunyai peran dalam masyarakat dan mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka               | 0               | 0  | 2 | 9 | 19 | 0           | 0  | 10 | 5  | 15 |
| 3   | Seorang akuntan dalam melaksanakan tugasnya harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. | 0               | 0  | 1 | 7 | 22 | 0           | 0  | 1  | 20 | 9  |

### b. Kepentingan Publik

Tabel 4  
Tanggapan Responden Terhadap Kepentingan Publik

| Btr | Pernyataan   | TANGGAPAN       |    |   |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|--|-----------------|----|---|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |  | Akt. Pemerintah |    |   |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |  | STS             | TS | N | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Kepentingan utama profesi adalah untuk membuat pemakai jasa akuntan paham bahwa jasa akuntan dilakukan dengan tingkat prestasi tertinggi sesuai dengan persyaratan etika yang diperlukan untuk mencapai tingkat prestasi tersebut. | 0               | 0  | 1 | 15 | 14 | 0           | 0  | 0 | 24 | 6  |
| 2   | Satu ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggungjawab kepada publik   | 0               | 0  | 1 | 26 | 3  | 0           | 0  | 2 | 23 | 5  |
| 3   | Atas kepercayaan yang diberikan publik kepadanya, seorang anggota harus secara terus menerus menunjukkan dedikasi mereka untuk mencapai profesionalisme yang tinggi.   | 0               | 0  | 0 | 24 | 6  | 0           | 0  | 3 | 25 | 2  |

c. Integritas

Tabel 5  
Tanggapan Responden Terhadap Integritas

| Btr | Pernyataan   | TANGGAPAN       |    |   |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|--|-----------------|----|---|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |  | Akt. Pemerintah |    |   |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |  | STS             | TS | N | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Untuk meningkatkan kepercayaan klien terhadap akuntan, dalam pelaksanaan tugasnya seorang akuntan harus bersifat jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.                               | 0               | 0  | 1 | 22 | 7  | 0           | 0  | 1 | 19 | 10 |
| 2   | Untuk meningkatkan kepercayaan klien terhadap akuntan, seorang akuntan harus dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi selama itu bukan kecurangan atau peniadaan prinsip. | 0               | 0  | 7 | 7  | 0  | 0           | 0  | 0 | 26 | 4  |
| 3   | Untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya, seorang akuntan harus menjaga prinsip integritas dalam menguji keputusan yang diambilnya.  | 0               | 0  | 0 | 27 | 3  | 0           | 0  | 2 | 20 | 8  |

d. Objektivitas

Tabel 6  
Tanggapan Responden Terhadap Objektivitas

| Btr | Pernyataan   | TANGGAPAN       |   |   |    |   |             |   |   |    |    |
|-----|--|-----------------|---|---|----|---|-------------|---|---|----|----|
|     |  | Akt. Pemerintah |   |   |    |   | Akt. Publik |   |   |    |    |
|     |  | TS              | S | N | S  | S | TS          | S | N | S  | SS |
| 1   | Seorang akuntan harus bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai akuntan | 0               | 0 | 0 | 24 | 6 | 0           | 0 | 0 | 16 | 14 |
| 2   | Apapun jasa dan kapasitasnya, anggota harus melindungi integritas pekerjaannya dan memelihara obyektivitas.                      | 0               | 0 | 1 | 26 | 4 | 0           | 0 | 4 | 15 | 11 |
| 3   | Seorang akuntan dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berada dibawah pengaruh pihak-pihak lain.                                | 0               | 0 | 1 | 24 | 5 | 0           | 0 | 4 | 10 | 16 |

e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Tabel 7  
Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

| Btr | Pernyataan  | TANGGAPAN       |    |   |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|---|-----------------|----|---|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |   | Akt. Pemerintah |    |   |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |   | STS             | TS | N | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Dalam melaksanakan tugasnya, seorang akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hari-hati dan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya demi kepentingan pengguna jasa dan publik. | 0               | 0  | 1 | 17 | 12 | 0           | 0  | 2 | 9  | 19 |
| 2   | Seorang akuntan harus memenuhi standar pendidikan yang tinggi, baik pendidikan umum, pendidikan khusus, pelatihan dan pengalaman kerja dalam mencapai tingkat kompetensi profesional.         | 0               | 0  | 2 | 26 | 2  | 0           | 0  | 6 | 14 | 10 |
| 3   | Dalam hal penugasan profesional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak yang lebih kompeten.                      | 0               | 1  | 9 | 17 | 3  | 0           | 6  | 3 | 18 | 3  |

f. Kerahasiaan

Tabel 8  
Tanggapan Responden Terhadap kerahasiaan

| Btr | Pernyataan   | TANGGAPAN       |    |    |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|--|-----------------|----|----|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |  | Akt. Pemerintah |    |    |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |  | STS             | TS | N  | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Seorang akuntan dalam melaksanakan tugasnya harus menjaga kerahasiaan kliennya terus menerus mulai dari diberi tugas dan berlanjut terus walaupun hubungan kerja telah berakhir. | 0               | 0  | 17 | 13 | 0  | 0           | 1  | 4 | 15 | 10 |
| 2   | Seorang akuntan harus dapat membedakan mengenai berbagai keadaan dimana informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dapat atau tidak diungkapkan.                 | 0               | 0  | 25 | 4  | 0  | 0           | 1  | 6 | 19 | 4  |
| 3   | Seorang akuntan akan dapat mengungkapkan kerahasiaan informasi apabila mendapatkan persetujuan atau ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.        | 0               | 1  | 15 | 14 | 0  | 0           | 2  | 8 | 13 | 7  |

g. Perilaku Profesional

Tabel 9  
Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Profesional

| Btr | Pernyataan   | TANGGAPAN       |    |   |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|--|-----------------|----|---|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |  | Akt. Pemerintah |    |   |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |  | STS             | TS | N | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya harus mewujudkan atau mencerminkan sikap tanggung jawab profesi atas kewajibannya.  | 0               | 0  | 0 | 26 | 4  | 0           | 0  | 2 | 22 | 6  |
| 2   | Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh setiap anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum. | 0               | 0  | 0 | 24 | 6  | 0           | 2  | 4 | 21 | 3  |
| 3   | Seorang akuntan harus berperilaku profesional yaitu berperilaku konsisten dengan reputasi profesi.   | 0               | 0  | 0 | 25 | 5  | 1           | 1  | 4 | 17 | 7  |

h. Standar Teknis

Tabel 10  
Tanggapan Responden Terhadap Standar Tehnis

| Btr | Pernyataan   | TANGGAPAN       |    |   |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|--|-----------------|----|---|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |  | Akt. Pemerintah |    |   |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |  | STS             | TS | N | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan harus memenuhi standar teknis dan standar profesional.                                     | 0               | 0  | 1 | 13 | 16 | 0           | 0  | 0 | 10 | 20 |
| 2   | Seorang akuntan dalam tugasnya harus selalu mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan.   | 0               | 0  | 7 | 17 | 6  | 0           | 0  | 1 | 12 | 17 |
| 3   | Standar teknis dan standar profesioanal yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) | 0               | 0  | 1 | 26 | 3  | 0           | 0  | 1 | 11 | 18 |

## 2. Aturan Etika

Tabel 11  
Analisis Deskriptif Aturan Etika

| Variabel                               | Minimum | Maksimum | Mean  | Standar Deviasi | Kisaran Teoritis | Kisaran Aktual |
|--|---------|----------|-------|-----------------|------------------|----------------|
| Independensi, Integritas, Objektivitas | 5       | 10       | 8,80  | 1,19            | 2 – 10           | 5 – 10         |
| Standar Umum dan Prinsip Akuntansi     | 9       | 14       | 11,38 | 1,30            | 3 – 15           | 9 – 14         |
| Tanggung jawab kepada Klien            | 10      | 15       | 11,85 | 1,04            | 3 – 15           | 10 – 15        |
| Tanggung jawab kepada Rekan Seprofesi  | 8       | 15       | 11,78 | 1,58            | 3 – 15           | 8 – 15         |
| Tanggung jawab dan Praktek lain        | 10      | 20       | 15,62 | 1,80            | 3 – 15           | 10 – 20        |

Untuk mengetahui lebih lanjut tanggapan antara responden akuntan publik dengan akuntan pemerintah mengenai aturan etika dapat dilihat dari setiap indikator aturan etika pada tabel-tabel berikut :

### a. Independensi, Integritas, Objektivitas

Tabel 12  
Tanggapan Responden Terhadap Independensi, Integritas Dan Objektivitas

| Btr | Pernyataan   | TANGGAPAN       |    |   |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|--|-----------------|----|---|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |  | Akt. Pemerintah |    |   |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |  | STS             | TS | N | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan harus selalu mempertahankan sikap mental independensi di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana ditur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI.  | 0               | 0  | 1 | 15 | 14 | 0           | 1  | 0 | 15 | 14 |
| 2   | Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain. | 0               | 0  | 1 | 13 | 16 | 0           | 1  | 2 | 15 | 12 |

b. Standar Umum dan Prinsip Akuntansi

Tabel 13  
Tanggapan Responden Terhadap Standar Umum dan Prinsip Akuntansi

| Btr | Pernyataan  | TANGGAPAN       |    |    |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|---|-----------------|----|----|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |   | Akt. pemerintah |    |    |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |   | STS             | TS | N  | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Seorang anggota harus memtuhi standar umum yang ditetapkan IAI, diantaranya: kompetensi profesional, kecermatan dan keseksamaan profesional, perencanaan dan supervisi, data relevan yang memadai.    | 0               | 0  | 1  | 14 | 15 | 0           | 0  | 1 | 21 | 8  |
| 2   | Seorang akuntan dalam melaksanakan tugasnya, atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh IAI.   | 0               | 0  | 1  | 16 | 13 | 0           | 0  | 1 | 24 | 5  |
| 3   | Seorang akuntan tidak diperkenankan menyatakan pendapat/memberikan penegasan bahwa laporan keuangan atau data keuangan lain suatu entitas disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum | 3               | 5  | 17 | 5  | 0  | 4           | 12 | 3 | 10 | 1  |

c. Tanggungjawab kepada Klien

Tabel 14  
Tanggapan Responden Terhadap Tanggungjawab Kepada Klien

| Btr | Pernyataan   | TANGGAPAN      |    |   |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|--|----------------|----|---|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |  | Akt Pemerintah |    |   |    |    | Akt. publik |    |   |    |    |
|     |  | STS            | TS | N | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Seorang akuntan tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia, tanpa persetujuan dari klien.                | 0              | 3  | 2 | 24 | 1  | 0           | 0  | 1 | 27 | 2  |
| 2   | Seorang akuntan tidak dipekenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi.            | 0              | 0  | 6 | 22 | 2  | 0           | 0  | 3 | 24 | 3  |
| 3   | Seorang akuntan tidak diperkenankan untuk menetapkan fee kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi. | 0              | 0  | 3 | 25 | 2  | 0           | 0  | 2 | 24 | 4  |

d. Tanggungjawab kepada Rekan Seprofesi

Tabel 15  
Tanggapan Responden Terhadap Tanggungjawab Kepada Rekan Seprofesi

| Btr | Pernyataan  | TANGGAPAN      |    |   |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|---|----------------|----|---|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |   | Akt pemerintah |    |   |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |   | STS            | TS | N | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Seorang akuntan wajib memelihara profesi, dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi.   | 0              | 0  | 1 | 26 | 3  | 0           | 0  | 3 | 19 | 8  |
| 2   | Seorang akuntan pendahulu wajib menanggapi secara tertulis permintaan komunikasi dari akuntan pengganti secara memadai.   | 0              | 3  | 8 | 18 | 1  | 0           | 1  | 6 | 14 | 9  |
| 3   | Seorang akuntan tidak diperkenankan mengadakan perikatan atestasi yang sejenis atestasi dan periodenya sama dengan perikatan yang dilakukan oleh akuntan yang lebih dahulu ditunjuk klien, kecuali dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan atau peraturan yang dibuat oleh badan yang berwenang. | 0              | 3  | 8 | 18 | 1  | 0           | 1  | 6 | 14 | 9  |

e. Tanggungjawab dan Praktek lain

Tabel 16  
Tanggapan Responden Terhadap Tanggungjawab Dan Praktek Lain

| Btr | Pernyataan  | TANGGAPAN       |    |   |    |    |             |    |   |    |    |
|-----|---|-----------------|----|---|----|----|-------------|----|---|----|----|
|     |   | Akt. pemerintah |    |   |    |    | Akt. Publik |    |   |    |    |
|     |   | STS             | TS | N | S  | SS | STS         | TS | N | S  | SS |
| 1   | Seorang anggota tidak diperkenankan melakukan tindakan dan/atau mengucapkan perkataan yang mencerminkan profesi.  | 0               | 0  | 1 | 26 | 3  | 0           | 0  | 3 | 19 | 8  |
| 2   | Dalam menjalankan praktik akuntan publik, seorang akuntan diperkenankan mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran dan kegiatan pemasaran lainnya sepanjang tidak merendahkan citra profesi. | 0               | 3  | 8 | 18 | 1  | 0           | 1  | 6 | 14 | 9  |
| 3   | Seorang akuntan, tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian/penerimaan komisi tersebut dapat mengurangi independensi  | 0               | 0  | 3 | 26 | 1  | 0           | 2  | 2 | 24 | 2  |
| 4   | Seorang anggota, hanya dapat berpraktik akuntan publik dalam bentuk dan/atau yang tidak menyesatkan dan merendahkan citra profesi.  | 0               | 0  | 7 | 22 | 1  | 0           | 3  | 3 | 21 | 3  |

## Pengujian Kualitas Data

### Uji Validitas

Tabel 17  
Uji Validitas

| Variabel      | No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------|----------|----------|---------|------------|
| Prinsip Etika | 1.       | 0,742    | 0,258   | Valid      |
|               | 2.       | 0,630    |         | Valid      |
|               | 3.       | 0,645    |         | Valid      |
|               | 4.       | 0,382    |         | Valid      |
|               | 5.       | 0,591    |         | Valid      |
|               | 6.       | 0,448    |         | Valid      |
|               | 7.       | 0,385    |         | Valid      |
|               | 8.       | 0,269    |         | Valid      |
|               | 9.       | 0,498    |         | Valid      |
|               | 10.      | 0,443    |         | Valid      |
|               | 11.      | 0,722    |         | Valid      |
|               | 12.      | 0,591    |         | Valid      |
|               | 13.      | 0,554    |         | Valid      |
|               | 14.      | 0,546    |         | Valid      |
|               | 15.      | 0,394    |         | Valid      |
|               | 16.      | 0,310    |         | Valid      |
|               | 17.      | 0,518    |         | Valid      |
|               | 18.      | 0,417    |         | Valid      |
|               | 19.      | 0,343    |         | Valid      |
|               | 20.      | 0,430    |         | Valid      |
|               | 21.      | 0,488    |         | Valid      |
|               | 22.      | 0,656    |         | Valid      |
|               | 23.      | 0,303    |         | Valid      |
|               | 24.      | 0,448    |         | Valid      |
| Aturan Etika  | 1.       | 0,794    | 0,258   | Valid      |
|               | 2.       | 0,781    |         | Valid      |
|               | 3.       | 0,830    |         | Valid      |
|               | 4.       | 0,770    |         | Valid      |
|               | 5.       | 0,292    |         | Valid      |
|               | 6.       | 0,724    |         | Valid      |
|               | 7.       | 0,633    |         | Valid      |
|               | 8.       | 0,783    |         | Valid      |
|               | 9.       | 0,724    |         | Valid      |
|               | 10.      | 0,653    |         | Valid      |
|               | 11.      | 0,588    |         | Valid      |
|               | 12.      | 0,657    |         | Valid      |
|               | 13.      | 0,566    |         | Valid      |
|               | 14.      | 0,697    |         | Valid      |
|               | 15.      | 0,692    |         | Valid      |

Dari tabel 1.17 dapat dijelaskan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel-variabel dalam penelitian ini adalah valid.

## Uji Reliabilitas

Tabel 18  
Uji Reliabilitas

| No. | Indikator     | Nilai r Alpha cronbach | Nilai r Alpha hitung | Keterangan |
|-----|---------------|------------------------|----------------------|------------|
| 1.  | Prinsip Etika | 0,6                    | 0,8524               | Reliabel   |
| 2.  | Aturan Etika  | 0,6                    | 0,7503               | Reliabel   |

Berdasarkan tabel 1.18 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel prinsip etika dan aturan etika ternyata diperoleh Alpha lebih besar Alpha cronbach sebesar 0,6 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2005 : 42). Dengan demikian, maka hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

## Uji Normalitas Data

Tabel 19

Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                          |     |                | Prinsip Etika | Aturan Etika |
|--------------------------|-----|----------------|---------------|--------------|
| N                        |     |                | 60            | 60           |
| Normal Parameters        | a,b | Mean           | 100,85        | 59,43        |
|                          |     | Std. Deviation | 6,684         | 4,481        |
| Most Extreme Differences |     | Absolute       | ,109          | ,113         |
|                          |     | Positive       | ,109          | ,113         |
|                          |     | Negative       | -,084         | -,084        |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |     |                | ,845          | ,878         |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |     |                | ,474          | ,424         |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel 1.19 dapat diketahui variabel dalam penelitian dapat digolongkan ke dalam data yang terdistribusi normal, karena Z hitung < Z tabel dan Signifikansinya > 0,05.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 20  
Hasil Uji t-test Persepsi terhadap Prinsip Etika

| No. | Prinsip Etika                    | Mean Akt. Pemerintah | Mean Akt. Publik | P value |
|-----|----------------------------------|----------------------|------------------|---------|
| 1.  | Tanggung jawab profesi           | 14,000               | 12,9000          | 0,010   |
| 2.  | Kepentingan publik               | 12,700               | 12,2667          | 0,001   |
| 3.  | Integritas                       | 12,0667              | 12,6333          | 0,008   |
| 4.  | Obyektifitas                     | 12,6667              | 13,1000          | 0,023   |
| 5.  | Kompetensi kehati2an profesional | 12,100               | 11,9667          | 0,010   |
| 6.  | Kerahasiaan                      | 12,9667              | 11,8333          | 0,009   |
| 7.  | Perilaku profesional             | 12,500               | 11,9000          | 0,007   |
| 8.  | Standar teknis                   | 15,533               | 13,7667          | 0,000   |

Sumber : Lampiran C

Dari tabel 1.20 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan persepsi etika yang signifikan antara akuntan publik dan akuntan pemerintah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Karena bila dilihat dari prinsip etika (tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektifitas, kompetensi kehati-hatian dan perilaku profesional dan standar teknis) taraf signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 21  
Hasil Uji t-test Persepsi terhadap Aturan Etika

| No. | Aturan Etika                    | Mean Akt. Pemerintah | Mean Akt. Publik | P value |
|-----|---------------------------------|----------------------|------------------|---------|
| 1.  | Independensi, Integritas,       | 8,9333               | 8,6667           | 0,002   |
| 2.  | Objektifitas                    | 11,6667              | 11,1000          | 0,022   |
| 3.  | Standar Umum dan prinsip        | 13,6000              | 12,1000          | 0,017   |
| 4.  | akuntansi                       | 12,1333              | 11,4333          | 0,072   |
| 5.  | Tanggung jawab kepada klien     | 15,9667              | 15,8667          | 0,285   |
|     | Tanggung jawab kepada rekan     |                      |                  |         |
|     | Tanggung jawab dan praktek lain |                      |                  |         |

Sumber : Lampiran C

Dari tabel 1.21 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan aturan etika yang signifikan antara akuntan publik dan akuntan pemerintah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Karena bila dilihat dari aturan etika (independensi, integritas, obyektifitas, standar umum dan prinsip akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kode etik karena taraf signifikansinya kurang dari 0,05, sedangkan tanggung jawab kepada rekan dan tanggung jawab dan praktek tidak berpengaruh signifikan terhadap kode etik karena taraf signifikansinya lebih dari 0,05). Sedangkan nilai mean kelompok sampel akuntan pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan akuntan publik, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntan pemerintah lebih baik dibandingkan dengan akuntan publik. Hal ini mengindikasikan bahwa subjek penelitian persepsi terhadap kode etik mengenai aturan etika memiliki persepsi yang positif atau baik antara akuntan publik dengan akuntan pemerintah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari data statistik responden, dalam gambaran umum pada tabel 1.2., dapat ditarik beberapa hal yang mempengaruhi kebenaran dari adanya teori persepsi menurut Stephen P. Robbins (2003) yang menyatakan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh tiga hal diantaranya: pelaku persepsi (penafsiran seseorang mengenai sesuatu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu), target (karakteristik target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi), situasi (unsur-unsur lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi seseorang), yang dalam penelitian ini telah terbukti bahwa persepsi

akuntan mengenai kode etik akuntan sangat dipengaruhi oleh tiga hal tersebut. Dapat ditunjukkan pada tabel 4.3. bahwa umur responden yang semakin tua antara 40-50 tahun pada akuntan pemerintah mempengaruhi persepsi akuntan, begitu juga dalam hal tingkat pendidikan sarjana (S1), dan pelatihan auditing yang pernah diikuti oleh akuntan mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami kode etik akuntan sebagai pedoman dalam bersikap dan bekerja sesuai dengan standar profesi yang berlaku pada umumnya, yang semuanya itu berkaitan dengan pelaku persepsi, target yang ingin dicapai, serta situasi yang sangat mendukung pekerjaan seseorang. Oleh karena itu penelitian dapat membuktikan kebenaran teori persepsi menurut Stephen P. Robbins (2003).

Hasil t-test antara prinsip etika dan aturan etika antara akuntan publik dan akuntan pemerintah terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini berarti mengindikasikan bahwa akuntan pemerintah lebih baik dibandingkan dengan akuntan publik, kondisi tersebut disebabkan akuntan pemerintah mempunyai pengalaman yang lebih dalam dunia kerja dan jam kerja yang tinggi (tetap), sedangkan akuntan publik hanya berpengalaman dari adanya permintaan klien saja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Desriani (1993), Wulandari dan Sri Sularso (2000), Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan diantara kelompok akuntan dan atau mahasiswa akuntansi.

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik dan akuntan pemerintah terhadap kode etik dalam hal prinsip etika pada akuntan secara keseluruhan.
2. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik dan akuntan pemerintah dalam aturan etika ( tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektifitas, kompetensi kehati-hatian dan perilaku profesional dan standar teknis) atau dengan kata lain bahwa akuntan pemerintah mempunyai persepsi yang lebih baik dan signifikan, hal ini dikarenakan pengalaman kerja lebih tinggi dan jam kerja yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan publik. sedangkan tanggungjawab kepada rekan dan tanggungjawab dan praktek lain mempunyai persepsi yang sama antara akuntan publik dan akuntan pemerintah.

## **IMPLIKASI PENELITIAN**

Penelitian ini memberikan implikasi pada pemahaman terhadap kode etik akuntan yang seharusnya tidak terdapat perbedaan antar golongan (akuntan pemerintah dan akuntan publik). Penelitian ini terbatas pada akuntan publik dan akuntan pemerintah, tidak dilakukan uji respon bias, sehingga tidak diketahui apakah responden yang menjawab lebih dahulu dengan responden yang menjawab akhir ada perbedaan atau tidak, pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak dan lingkup penelitian

hanya memakai satu kota atau wilayah Semarang, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua subjek penelitian di Jawa Tengah.

Supaya memberikan gambaran yang lengkap maka sebaiknya pada penelitian mendatang dilakukan penelitian juga pada berbagai responden (mahasiswa, dosen, akuntan manajemen) dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi tersebut selain menurut teori Stephen Robbin. Dan peneliti menyarankan untuk riset selanjutnya sebaiknya memfokuskan pada perlunya delapan prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku profesional yang terdiri: tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektifitas, kompetensi kehati-hatian dan perilaku profesional dan standar teknis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Subroto, B, 2001. "Kode Etik Akuntan dan Kepatuhan Akuntan Terhadap Kode Etik", *JEM* Vol.2, No.2, Desember 2001.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Jaka Winarna dan N. Retnowati, "Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik IAI", *SNA VI*, Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Jusup, Al Haryono, 2001. *Auditing (Pengauditan)*, Yogyakarta, BP STIE YKPN,
- Khomsiyah, dan N Indriantoro, 1997. "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta", *Makalah* dalam Simposium Nasional Akuntansi I.
- Ludigdo, U, 1999, "Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Etika Bisnis: Studi terhadap Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi", *SNA II*, Malang, 24-25 September 1999.
- Osmad Muthaher, 2005, "Pengaruh Etika Kerja", *JAI* Vol.1, No.1, Maret 2005, hal. 79 – 83.
- Robbins P. Stephen, 2003. *Perilaku Organisasi*, Jakarta, Gramedia.
- Rustiana, dan Dian Indri, 2002. "Persepsi Kode Etik Akuntan Indonesia: Komparasi Novice Accountant, Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik", *Makalah* dalam Simposium Nasional Akuntansi V.
- Sihwahjoeni dan M Gudono, 2000, "Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan", *JRAI*. Vol. 3, No.2, Juli 2000.